

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfiki rkritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan juga merupakan suatu bagian dari materi pelajaran pendidikan yang diberikan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui aktivitas jasmani, dimana dalam proses kegiatan belajarnya melibatkan pengalaman gerak-gerak dasar dalam olahraga dan mempelajari tentang kesehatan yang dijabarkan melalui uraian singkat tentang pola hidup sehat. Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, dimana siswa memahami pentingnya dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas gerak sehingga akan memberikan nilai baik bagi dirinya bukan hanya melakukan dan bisa tetapi manfaat yang akan didapatkan oleh dirinya.

Metode pembelajaran pada prinsipnya bertujuan agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karenanya, metode pembelajaran hendaknya dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa.

Sehingga penerapan metode pembelajaran yang baik dan tepat sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang optimal. Namun demikian setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga guru dalam menerapkan mtode pembelajaran harus diperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga di SMP Negeri

1 Tapa, sudah terbilang sudah cukup baik. Akan tetapi jika dipandang dari proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran penjasokes, siswa lebih banyak duduk, diam dan acuh serta ada yang lebih berkeinginan untuk tidak mengikuti mata pelajaran penjasokes dengan berbagai macam alasan padahal fasilitas belajar khusus mata pelajaran ini cukup memadai dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya kurikulum 2013 sebenarnya sangat membantu tim pengajar khususnya guru pendidikan jasmani yang ada disekolah, yang tadinya guru lebih berperan aktif akan tetapi dengan adanya kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih berperan aktif, karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tujuannya menjadikan peserta didik yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan kenyataan diatas menunjukkan perlunya dipilih suatu langkah untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh siswa SMP N I Tapa. Langkah dimaksud adalah melalui suatu penelitian dengan judul

“Hasil Belajar Penjasorkes Dengan Acuan Kurikulum 2013 di SMP Negeri I Tapa Kabupaten Bonebolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya kurikulum-kurikulum 2013 yang merupakan pedoman bagi guru dan merupakan bahan kegiatan dalam pembelajaran, maka siswa perlu mempelajari dan melaksanakan untuk mencapai kompetensi inti yang sudah dirumuskan. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut bukanlah yang mudah. Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kurang diminati oleh siswa.
2. Metode pembelajaran yang tidak bervariasi.
3. Kegiatan pembelajaran belum melibatkan potensi siswa secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : **Apakah dengan Penerapan Kurikulum 2013 Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan metode pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Tapa yang sesuai dengan kurikulum 2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran Penjas Orkes di SMP Negeri 1 Tapa.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Dengan adanya dan diterapkannya kurikulum 2013, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberikan wawasan dan menumbuhkan kreativitas guru dalam hal meningkatkan metode pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran.
- d. Mendapatkan fakta bahwa dengan adanya kurikulum 2013 dapat meningkatkan metode pembelajaran.